

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan yang optimal merupakan salah satu prasyarat untuk tercapainya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Pelayanan kesehatan ditujukan kepada masyarakat sejak usia dini, anak sekolah, remaja, dewasa sampai usia lanjut agar tetap sehat (PERKENI, 2006).

Keberhasilan pembangunan ekonomi telah menyebabkan transisi ekonomi dan sukses keluarga berencana telah menghasilkan transisi demografi. Sejalan dengan pencapaian kesehatan, telah terjadi transisi epidemiologi yang ditandai dengan munculnya penyakit degeneratif seperti Diabetes Melitus yaitu suatu penyakit kronik yang akan di derita seumur hidup.

Diabetes Melitus berkaitan erat dengan gaya hidup seperti pola makan, minum, aktifitas fisik yang bermalasan – malasan. Penerapan gaya hidup yang baik seperti melakukan latihan fisik atau olah raga yang baik dan benar sesuai dosis latihan yang berdasarkan usia dan kemampuan individu perlu dilakukan oleh setiap orang. Olah raga Diabetes Melitus sangat berkaitan erat dengan pengontrolan kadar gula darah. Kegiatan

tersebut tidak terlepas dari minat dan pengetahuan seseorang tentang olah raga senam Diabetes Melitus itu sendiri (PERKENI, 2006).

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 di berbagai penjuru dunia. Data epidemiologi di dunia dari 110,4 juta pada tahun 1994 akan melonjak 1,5 kali lipat (175,4 juta) pada tahun 2000, dan akan melonjak dua kali lipat (239,3 juta) pada tahun 2010 (Tjokroprawiro, 2002).

Pada tahun 2003, Badan Pusat Statistik Indonesia memperkirakan penduduk Indonesia yang berusia di atas 20 tahun adalah sebesar 133 juta jiwa. Dengan prevalensi Diabetes pada daerah urban sebesar 14,67 persen dan daerah rural sebesar 7,2 persen, maka diperkirakan pada tahun 2030 terdapat 194 juta penduduk yang berusia di atas 20 tahun. Dengan asumsi prevalensi Diabetes Melitus pada urban sebesar 14,7 persen dan rural sebesar 7,2 persen, maka diperkirakan terdapat 12 juta diabetisi di daerah urban dan 8,1 juta di daerah rural (PERKENI, 2006).

Minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktifitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu (Chaplin J.P, 1999). Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau objek pasti harus ada lebih dahulu sebelum minat terhadap orang atau objek tadi (Whitherington, 1999). Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan dan kesadaran akan bersifat langgeng (Notoatmodjo

S, 2003). Seseorang berminat untuk melakukan sesuatu atau perilaku harus didasari oleh suatu pengetahuan tentang apa yang akan dilakukan terhadap suatu obyek . Dengan demikian minat berpengaruh besar terhadap perilaku karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Angka penyakit degeneratif seperti Diabetes Melitus tipe 2 di Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2009 adalah 11.932 orang (Dinkes DIY,2010). Berdasarkan studi pendahuluan di Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Yogyakarta jumlah pasien Diabetes Melitus cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2006 sebanyak 167 orang, tahun 2007 sebanyak 296 orang, tahun 2008 sebanyak 359 orang dan tahun 2009 Desember sebanyak 360 orang.

Peningkatan jumlah pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang telah berobat di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta ternyata belum diimbangi dengan perilaku mereka untuk mengikuti senam Diabetes Melitus. Senam Diabetes Melitus adalah salah satu pengelolaan diabetes dengan manfaat dapat mengendalikan kadar gula darah, mencegah komplikasi kardiovaskuler, menurunkan berat badan, memperbaiki gejala-gejala mati rasa, kesemutan, linu-linu, meningkatkan kesegaran jasmani dan lain – lain. Hasil pantauan dari daftar hadir rutin Persadia (Persatuan diabetes melitus Indonesia) yang aktif senam hanya sekitar 20 orang sampai 30 orang (Sumber : Daftar hadir bulan November sampai bulan

Desember 2009). Pengelolaan Diabetes Melitus melalui edukasi telah dapat dilaksanakan seminggu sekali tiap hari minggu pagi pukul 06.00 - 09.00 WIB oleh tim *Educator* Diabetes Melitus yang terdiri dari dokter *educator*, perawat *educator*, ahli gizi *educator* dan *fisioterapi educator*.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat pasien Diabetes Melitus tipe 2 untuk mengikuti senam Diabetes Melitus di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah: ” Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat pasien Diabetes Melitus tipe 2 mengikuti senam Diabetes Melitus di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat pasien Diabetes Melitus tipe 2 mengikuti senam Diabetes Melitus di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta .

2. Tujuan Khusus

- a. Identifikasi karakteristik responden penelitian.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan Diabetes Melitus tipe 2 tentang senam Diabetes Melitus di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Diketuinya minat pasien Diabetes Melitus tipe 2 untuk mengikuti senam Diabetes Melitus di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah informasi yang bertujuan untuk pengembangan ilmu kesehatan dalam bidang endokrin yaitu pengembangan dan pemanfaatan senam Diabetes Melitus.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan lebih lanjut tentang penelitian selanjutnya dan pengembangan senam diabetes atau akan dapat menyumbangkan ide untuk peningkatan pengelolaan senam di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi Instansi atau RSUD Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menempatkan perawat yang kompeten dibidangnya , mengaktifkan Diabetes Center di poli internis.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 tentang senam Diabetes Melitus dengan minat mengikuti senam Diabetes Melitus di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

Ada penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini, yaitu :

Jazilah, 2002

Judul penelitian : "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Penderita Diabetes Melitus Mengenai Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Kendali Kadar Glukosa Darah di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta". Jenis penelitian ini adalah observasi dengan data secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan jumlah responden 43 kasus dan 43 kontrol. Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan praktik penderita Diabetes Melitus mengenai pengelolaan Diabetes Melitus dengan kendali kadar glukosa darah. Serta terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan praktik penderita Diabetes Melitus dalam pengelolaan Diabetes Melitus pada responden yang terkontrol dengan yang tidak terkontrol kadar glukosa darahnya.